

# Implementasi Kegiatan *Boarding School* Dalam Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa MtsN 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>1)</sup>Faizah Indrawati, <sup>2)</sup>Mukh. Nursikin

<sup>1,2)</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: [faizahindrawati945@gmail.com](mailto:faizahindrawati945@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Implementasi  
Boarding School  
Sikap  
Keberagamaan  
Santri

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan tentang sistem pembelajaran boarding shcool MTs 1 Purworejo serta pengembangan sikap keberagamaan peserta didik boarding shcool MTs 1 Purworejo. Corak penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dikemas dengan beberapa cara; contohnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode; yaitu meneliti kembali informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan pengamatan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa: Pertama, sistem pembelajaran boarding shcool MTs 1 Purworejo yang memiliki kemiripan dengan sistem pembelajaran pesantren. Kedua, kegiatan peningkatan perilaku keberagamaan di asrama MTs 1 Purworejo untuk peserta didik antara lain dilihat dari segi ritus, ketaatan, pengetahuan, serta pendalaman agama. Ketiga, pelaksanaan desain pembelajaran dilakukan dengan merutinkan ibadah sunnah, seperti sholat sunnah, puasa sunnah, muhadloroh yang dapat mencetak peserta didik agar siap membimbing dan berbaur di lingkungan masyarakat sebagai seorang pembicara, seorang qori', maupun sebagai ustadz/ustadzah, kegiatan yang selanjutnya yaitu dengan melatihan pengabdian di masyarakat saat bulan Ramadhan tiba.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Implementation  
Boarding School  
Attitude  
Religious  
Students

The purpose of this study was to aim the boarding school school system of MTs 1 Purworejo and the development of religious attitudes of students boarding school school of MTs 1 Purworejo. This type of research is descriptive qualitative. Research data were collected by several techniques; such as observation, interviews, and documentation. Triangulation technique is done by triangulation method; namely by re-checking the information from interviews with documentation and observation. The results of this study indicate that: First, the boarding school learning system at MTs 1 Purworejo is the same as the learning system in Islamic boarding schools. Second, the implementation of the development of religious attitudes in the MTs 1 Purworejo dormitory for students including in the aspects of ritual, obedience, knowledge, and appreciation of religion. Third, the program implemented is by practicing sunnah practices, such as sunnah prayers, sunnah fasting, muhadloroh which can train students to be ready to enter the community later as a speaker to become a qori', then by practicing serving the community during the month of Ramadan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Membimbing manusia bertujuan membentuk karakter insaniah manusianya. Insaniah manusia terdiri dari empat komponen, yaitu akal, roh/hati, nafsu, dan fisikal/jasmani (Anggraeni, 2020:65). Keempat komponen tersebut yang penting untuk dididik dan dikembangkan. Sekiranya insan telah terbentuk, maka akan terlihat karakter yang baik, manusia yang jujur, saling mengasihi, pemurah, dan berbagai sifat mulia lainnya.

Sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yaitu melalui usulan penyedia sarana pendidikan guna meningkatkan keahlian Sumber Daya Manusia yang berkarakter dan berakhhlakul karimah, MTSN 1 Purworejo mendirikan *boarding school* dengan nama Boarding School Miftahul Huda.

1176

Kekuatan supranatural bisa menjadi tanda bahwa seseorang melakukan aktivitas beragama disamping ia melakukan serangkaian ibadah dalam sehari-hari. Keberagamaan diterjemahkan juga seperti keadaan penganut agama dalam menggapai dan memanifestasikan paham agamanya dalam kehidupan atau seluruh kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melaksanakan ritual menurut agama (Zulianingsih, 2019:76). Model pendidikan secara konsisten ditegakkan dan ditingkatkan dengan maksud memperoleh efek pendidikan yang sejalan dengan cita-cita bangsa. Bangsa Indonesia sudah mengukuhkan pendidikan sebagai tujuan pokok dalam membangun bangsa dengan berasaskan dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945 (Sutrisno, 2017:509).

Dengan adanya undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kemudian pekerjaan besar pendidikan nasional menghendaki penyelenggara pendidikan mempunyai perhatian yang besar terhadap pengembangan keberagamaan siswa. Usaha yang dapat dikerjakan untuk pembaharuan keberagamaan anak didik diantaranya mengoptimalkan fungsi mata pelajaran yang mengandung akan pendidikan nilai contoh Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (Najihaturrohmah, 2017:209).

Esensi dari sebuah pendidikan yang berada di suatu institusi pendidikan menawarkan pelayanan asrama/menginap sebagai domisili anak didik, pengajar, dan mereka yang berperan dalam mekanisme pendidikan islami disebut sebagai pendidikan yang berpola pesantren atau pendidikan berasrama (boarding school) (Sholikhun, 2018:51). Mayoritas sekolah yang menerapkan sistem boarding school akan lebih mencermati lalu mengevaluasi pendidikan aspek pengetahuan dengan maksimal dan model yang lebih baik juga dibandingkan pendidikan aspek intelektual yang terdapat di sekolah lain tanpa adanya boarding school.

Pengelolaan tatanan boarding school di MTs N 1 Purworejo diselenggarakan dengan model asrama yang memadukan sistem pendidikan seperti pondok pesantren. Perpaduan antara sistem boarding dan pesantren tersebut ialah suatu upaya pembimbing/pengasuh boarding school dalam menumbuhkan perilaku keberagamaan siswa di boarding.

Peningkatan sikap keberagamaan peserta didik dalam waktu memasuki masa remaja cukup sulit untuk dilakukan. Memupuk sikap keberagamaan bagi siswa belum cukup dengan menyandarkan pada bidang studi pendidikan agama yang hanya sekedar memperoleh jatah porsi selama durasi dua sampai tiga jam dalam setiap bidang studi permunggunya.

Berdasarkan persoalan tersebut seperti merosotnya perilaku keberagamaan seseorang yang diperlihatkan dengan kian melonjaknya manusia bertingkah laku kurang searah dengan pengetahuan agama yang diyakininya, penting kiranya sikap ini diteliti. Dengan melihat berbagai hal tersebut, peneliti bermaksud untuk menelaah dan meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi Kegiatan Boarding School dalam Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Tahun 2022/2023.”

## II. MASALAH

Boarding School Miftahul Huda Purworejo merupakan salah satu program unggulan MtsN 1 Purworejo. Selama berada di asrama mereka mendapat materi tentang pokok-pokok penguatan akidah, akhlak, al-Qur'an hadits, ilmu lughoh atau bahasa Arab, serta melatih kemandirian siswa.

Boarding School Miftahul Huda terletak di Jalan Keseneng, RW 4, Keseneng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.



Gambar 1. Lokasi MtsN 1 Purworejo

1177

Santri setiap hari di bimbing dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, *Qiroatul Kutub (Safinatun Najah)* dan *Nadhom Amtsilatuttashrifiyah*. Rangkaian kegiatan yang berada di Boarding School Miftahul Huda memiliki tujuan utama yaitu melatih kepercayaan diri, meningkatkan prestasi dan motivasi santri agar memiliki semangat dalam mencontoh serta meneladani para ulama dalam perjuangan kemerdekaan bangsa. Kegiatan yang dilakukan santri selama mengikuti Boarding School yaitu mereka mendapat materi tentang pokok-pokok penguatan akidah, akhlak, Al-Qur'an Hadits, ilmu lughoh atau bahasa Arab, serta melatih kemandirian siswa. Santri dalam Boarding School Miftahul Huda harus mempunyai tiga modal kebaikan sebagai karakter yang harus tertanam dalam jiwa santri, yakni iman, islam, dan ihsan, sehingga mampu menjadi patriot dan pelopor kebaikan.

Sejalan dengan visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo yang berbunyi terwujudnya madrasah yang religius, berprestasi, dan peduli lingkungan, maka Boarding School Miftahul Huda Purworejo melakukan sebuah cara dengan mengimplementasikan kegiatan boarding school dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa di MtsN 1 Purworejo agar terwujud apa menjadi visi dari madrasah.

### III. METODE

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang serangkaian tahapan yang telah disusun oleh penulis dalam proses untuk memperlancar penyusunan penelitian ini. Setiap bagian dalam alur penelitian dibuat dengan agar tujuan penelitian dapat terlaksana. Langkah-langkah yang digunakan dalam oleh penulis adalah observasi, wawancara, kuisioner, dan studi pustaka (Pangaribuan & Subakti 2019).

#### 1. Observasi

Observasi mempunyai pengertian yaitu mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Ketika melaksanakan penelitian, peneliti akan meninjau secara langsung lokasi penelitian agar memperoleh sumber data, struktur organisasi, dan visi misi Boarding School Miftahul Huda Purworejo sebagai bahan penelitian (Utomo & Sakuroh, 2018).

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu langkah untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian, khususnya di Boarding School Miftahul Huda Purworejo untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang setiap hari rutin dilaksanakan di Boarding School Miftahul Huda Purworejo.

#### 3. Kuisioner

Kuisioner mempunyai pengertian yaitu cara pengumpulan data informasi yang memudahkan penulis mempelajari sikap-sikap, keyakinan perilaku, dan karakteristik dari orang-orang yang berpengaruh terhadap penelitian di Boarding School Miftahul Huda Purworejo oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu langkah untuk memperoleh data-data teori sebagai pegangan untuk dasar dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Penulis dapat memperoleh studi literatur dari buku maupun sumber lain seperti halnya jurnal dan lainnya (Putri, 2019).

#### 5. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai hal secara sistematis untuk mengungkapkan cara sebuah instansi pendidikan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Astuti & Ratnawati, 2020). Analisis SWOT dapat menjadi pertimbangan penulis dalam menerapkan sikap keberagamaan peserta didik di Boarding School Miftahul Huda Purworejo.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Nama Informan

Nama	Inisial	Jabatan
Dr. H. Munawir, S.Ag, M.Pd.	M	Kepala Madrasah
Sugeng Cahyadi, S.Pd.I.	SC	Waka Kurikulum (Bidang Kesiswaan)
H. Malik, S.Pd.I	ML	Pengasuh Boarding School Miftahul Huda
Dra. Kris Dwiningsih	KD	Dewan Ustadzah sekaligus Guru Bahasa Indonesia di MTs N 1 Purworejo

Sumber: Hasil wawancara penelitian

#### Sistem Pembelajaran Boarding School Miftahul Huda

Mekansisme pembelajaran yang digunakan dalam Boarding School Miftahul Huda berbeda dengan sistem *boarding school* pada umumnya. MTs N 1 Purworejo melakukan pembaharuan dengan mendirikan madrasah sebagai tempat mengkaji ilmu keagamaan yang berbasis nuansa pondok pesantren, kondisi ini terlihat mulai dari aktivitas keseharian yang serupa bersama mekanisme dikalangan pondok pesantren (Mujiati, 2017). Penerapan kajian keislaman di dalam boarding dipaparkan sebagaimana berikut:

Selesai kegiatan sekolah peserta didik mempunyai kegiatan untuk melaksanakan diniyyah dan mujahadah qoshor setelah solat asar (15.30-16.30 WIB), jadwal kegiatan dimulai pukul 04.00 WIB untuk solat tahajud. Untuk mengaji kitab dilaksanakan pukul 15.30-16.30 WIB dan 19.30-20.30 WIB. Model mengaji kitab yang terdapat di boarding serupa dengan yang diterapkan disebagian besar pesantren salaf, antara lain bandongan kitab. Setiap diri santri diwajibkan menyediakan kitab kuning lalu mengaji bersama ustadz dalam suatu majelis (Observasi tanggal 22 Mei 2022, pukul 16.30-17.00 WIB di asrama).

Perbedaan dengan mekanisme pembelajaran boarding school yang terdapat di tempat lain SC memaparkan:

“Barangkali dari pemusatan arah keinginan kelak santri akan dibentuk dan disajikan out put nya seperti apa, kalo boarding school lain barangkali penekanannya lebih kepada materi pelajaran umum, sedangkan di dalam Boarding School Miftahul Huda menekankan bidang agamanya.” (Wawancara tanggal 22 Mei 2022, pukul 13.00 WIB di madrasah).

Perbedaan antara pondok yang terdapat MTs N 1 Purworejo dengan boarding school di tempat lain yaitu terdapat penegasan tujuan output santri, yang lebih condong dalam memfokuskan kepada keagamaan santri, sebagaimana yang dituturkan oleh M selaku pengasuh madrasah:

“Iya, di tempat ini lebih mengarah pada suasana pondok pesantren, beragam aktivitas ngaji kitab dan terdapat beberapa santri yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kami yang berada di asrama terbiasa untuk melakukan hafalan tingkat awal juz 30, jika telah menyelesaikan tahapan tingkat yang awal maka naik berjenjang ke tingkat lanjut berupa juz 1” (Wawancara tanggal 25 Mei 2022, pukul 12.30 WIB di madrasah).

ML selaku kepala Boarding School Miftahul Huda juga menjelaskan bahwa macam-macam kitab yang dikaji di asrama yaitu:

“Macam-macam kitab yang dipelajari di asrama, contohnya; safinatunnajah, tajwid, dan ta'limul muta'alim” (Wawancara tanggal 25 Mei 2022, pukul 15.00 di asrama).

Hafalan Al-Qur'an di asrama Boarding School Miftahul Huda adalah suatu program yang telah disusun dalam asrama, yang menjadikan asrama MTs N 1 Purworejo memiliki corak yang berbeda dibandingkan mekanisme *boarding school* di tempat lain.

#### Pengembangan Sikap Keberagamaan

Diantara pengembangan perilaku keberagamaan yang ada dalam asrama MTs N 1 Purworejo terdapat beragam strategi yang mendorong pengembangan perilaku keberagamaan di boarding school

##### 1. Dimensi Ritual

Penerapan dari segi dimensi ritual didapat dari jadwal keseharian boarding tentang bagian kedisiplinan beribadah, antara: (1) mendidik juga melatih kebiasaan santri sholat tepat waktu; (2) mendidik dan melatih santri untuk senantiasa merasa bahwa dirinya diawasi oleh Allah SWT; (3) pengawasan dan pemberian santri

dalam gerakan dan bacaan sholat agar sesuai dengan makhrijul huruf; (4) pembentukan aparat *Tartibus Sholat wa Dzikir* yang diambil dari golongan pendidik dan santri senior.

## 2. Aspek Ketaatan

Penerapan perilaku ketaatan yang dibina dan dibimbing oleh pembina dari mulai program sehari-hari hingga program setiap minggu di asrama (Noer, 2017), antara lain yang tergolong dalam ibadah-ibadah sunnah: (1) melakukan puasa sunnah setiap hari senin dan kamis; (2) melaksanakan sholat sunnah tahajud ditengah malam; (3) melaksanakan sholat sunnah dhuha ketika jam istirahat sekolah; (4) tahlidz Al-Qur'an.

## 3. Dimensi Keilmuan Agama

Agenda yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu, sima'an Al-Qur'an, serta *muhadlorh*; agenda setiap bulannya yaitu, tes hafalan Al-Qur'an, tes hafalan membaca kitab kuning, serta dan hafalan doa sehari-hari.

Disamping itu seperti yang dipaparkan oleh KD selaku dewan ustadzah asrama:

"Anak didik dapat dikategorikan baik dalam perilaku keberagamaannya, andai saja setiap diri siswa dapat melakukan perbuatan baik terhadap sesama manusia, oleh sebab itu kami sebagai pengasuh melaksanakan metode tahlidz/hafalan, dengan tujuan agar santri setelah menamatkan pendidikan di asrama diharapkan memiliki perilaku terpuji selaras dengan yang telah tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an." (Wawancara tanggal 1 Juni 2020, pukul 14.00 di asrama).

## 4. Dimensi Penghayatan Agama

Penerapan dalam kategori ini dapat dikaji dari beragam rencana yang terdapat dalam boarding antara lain: (1) Tahfidzul Qur'an; seorang yang mempunyai kemampuan atau dalam proses menghafal kitab suci Al-Qur'an akan mempengaruhi sikap kesehariannya, ketika masih di boarding school maupun pada saat berada di lingkungan masyarakat sekitar. (2) Sorogan Al-Qur'an; adalah cara belajar Al-Qur'an dengan *face to face* maksudnya disini adalah santri berhadap-hadapan dengan ustaz/ustazah dalam mengaji Al-Qur'an. (3) Madrasah Diniyyah (pengkajian kitab kuning); diselenggarakan agar santri mempunyai kemampuan untuk membaca kitab kuning dan memahami isinya dengan baik. (4) Latihan pidato bersama (*muhadloroh*); adalah aktivitas rutin dimana santri yang telah mengkaji ilmu keagamaan di boarding diharapkan dapat mencetak kader seorang *da'i, qori*, serta pembicara. (5) Rencana pembiasaan; yang mana diharapkan santri setelah lulus dari asrama dapat mengamalkan ajaran agama dan menyebarkan keilmuannya dalam lingkungan masyarakat.

ML memaparkan dari segi ini sebagai berikut:

"Misalkan terdapat situasi tertentu, seperti datangnya bulan puasa, mayoritas santri terbiasa untuk bersih-bersih masjid, anak didik turut serta membersihkan lingkungan masjid baik bagian dalam maupun luar. Selain itu bentuk pengabdian dalam masyarakat diantaranya menerapkan ilmu yang telah didapat untuk di ajarkan dalam lembaga TPA" (Wawancara tanggal 1 Juni pukul 15.00 WIB di asrama).

## Implementasi Kegiatan Boarding School Miftahul Huda dalam Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik MTs N 1 Purworejo

Asrama digambarkan sebagai suatu tempat bagi seseorang mencari pengetahuan. Konsekuensi bagi seorang yang menetap di boarding dapat dipastikan akan berpisah dari kedua orang tua dan kerabat. Dibutuhkan persiapan beberapa perilaku keberagamaan pada diri pribadi mereka agar terbentuk umat manusia yang lebih baik (Mushfi, 2019).

Beberapa perilaku keberagamaan yang ditingkatkan di Boarding School Miftahul Huda MTs N 1 Purworejo adalah:

### 1. Segi Ritual

Boarding School Miftahul Huda dalam pembangunan aspek ini dapat diamati dari beragam program harian yaitu: (1) Membentuk karakter siswa dengan pembiasaan sholat tepat waktu. (2) Memupuk jiwa siswa untuk merasa diperhatikan oleh Allah SWT. Melalui beragam kajian yang diberikan pembimbing dalam setiap waktu dan setiap aktivitas di boarding. (3) Mengamati dan memeriksa bacaan dan gerakan sholat siswa. Pembina memberikan pengajaran terhadap santri bahwa melaksanakan sholat bukan hanya sekedar aktivitas biasa, melainkan adanya rukun sholat yang wajib diketahui dan dipahami supaya ibadahnya sah dan diterima oleh Allah SWT. (4) Menciptakan aparat *Tartibus Sholat wa Dzikir* dari kelompok ustaz, pengurus dan santri. Landasan dibentuknya *Tartibus Sholat wa Dzikir* karena pengasuh memahami bahwa dzikir adalah suatu

aktifitas peribadatan yang sangat fundamental, diantaranya dapat dilakukan dengan menyebut dan memuji asma Allah SWT lalu bacaan sholat merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam ritual keseharian.

## 2. Segi Ketaatan

Perspektif ketaatan ini dikerjakan oleh pengasuh boarding menggunakan berbagai ritual ibadah sunnah yang telah mendasari pada rancangan di Boarding School Miftahul Huda yaitu, puasa sunnah setiap hari Senin dan Kamis, sholat sunnah tahajud, sholat sunnah dhuha, serta hafalan Al-Qur'an.

Pembina asrama juga meningkatkan kriteria ini dengan diadakannya program tahlidz Al-Qur'an. Di dalam boarding santri wajib untuk melaksanakan serangkaian program tahlidz Al-Qur'an yang merupakan salah satu dari beberapa program terbaik yang ada di Boarding School Miftahul Huda MTs N 1 Purworejo.

## 3. Aspek Pengetahuan Agama

Pengasuh boarding dapat meningkatkan kategori ini dengan serangkaian program yang disajikan dalam Boarding School Miftahul Huda MTs N 1 Purworejo, antara lain: (1) Rencana harian salah satunya, *sorogan* kitab kuning, setoran hafalan kitab suci Al-Qur'an, serta mengkaji kitab. Dari program tersebut direalisasikan pengasuh untuk meningkatkan segi akademik keagamaan. Beberapa kitab yang dipelajari contohnya kitab *Ta'limul Mutu'alim*, Kitab *Safinatunnajah*, Kitab tajwid. (2) Program yang dilaksanakan setiap minggu antara lain; *sima'an* Al-Qur'an dan *muhadloroh*. *Sima'an* Al-Qur'an dilaksanakan bagi peserta didik yang sudah hafal dan memperdalam tafsir Al-Qur'an. *Sima'an* Al-Qur'an diharapkan dapat menjaga hafalan siswa agar selalu terekam dalam ingatan memori dan hati peserta didik. (3) Program setiap bulan yaitu; tes hafalan Al-Qur'an, tes hafalan kitab, serta tes hafalan doa aktivitas keseharian yang semuanya itu telah menjadi agenda di Boarding School Miftahul Huda MTs N 1 Purworejo.

## 4. Segi Penghayatan Agama

Rancangan sistem boarding yang dilaksanakan untuk meningkatkan segi penghayatan agama yaitu: (1) *Muhadloroh*, yakni semacam desain dari pengasuh boarding untuk melejitkan perilaku keberagamaan santri. Acara *muhadloroh* dilakukan oleh santri yang telah mempelajari ilmu agama di boarding untuk mempraktikkan ilmu untuk menjadi seorang *da'i, qori'*, serta pembicara yang berkualitas dihadapan suatu majelis. (2) Rancangan Tahfidz; kegiatan ini dilakukan guna mengembangkan segi pemahaman agama. (3) Pengkajian Kitab Kuning; diharapkan dengan dilaksanakannya pengkajian kitab kuning peserta didik memiliki dasar pedoman dalam mengambil hukum atas peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat. (4) Pengabdian masyarakat; merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan segi pemahaman santri.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dalam bidang ini dan teori pada bagian sebelumnya, peran Boarding School Miftahul Huda adalah sebagai fasilitator/perantara. Kehadiran Boarding School Miftahul Huda dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pengalaman keagamaan santri dan masyarakat yang ada di sekitar. Boarding School Miftahul Huda telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan bagi terpenuhinya kebutuhan keagamaan santri dan masyarakat sekitar. Beragam kegiatan yang dijadwalkan dalam boarding school memiliki tujuan untuk menyediakan pembinaan keagamaan pada masyarakat. Terdapat beberapa contoh aktivitas yang ditawarkan untuk masyarakat dan khususnya santri di boarding school. Aktivitas tersebut wajarnya dilaksanakan dalam rangka mengarahkan moral dan perilaku keberagamaan remaja. Dengan melibatkan peran masyarakat khususnya remaja yang ada di boarding school dalam bidang pendidikan dan keagamaan, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keberagamaan peserta didik. Sebagai rekam jejak perjalanan keberagamaan peserta didik yang didasarkan pada ilmu yang telah dikajinya selama di asrama.

Peran boarding school berikutnya adalah peran *agent of development* (agen pembangunan) (Suryana, 2013). Keberadaan Boarding School Miftahul Huda bertujuan untuk mengecek kontrol sosial keberagamaan santri. Kebiasaan yang diterapkan boarding school dalam beberapa jenis kegiatan peringatan hari besar agama, memberikan suasana terjalin erat antara masyarakat dan santri sehingga dalam waktu tertentu mereka akan saling bertukar informasi yang positif.

Boarding school sebagai *agent of excellence* tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu keagamaan melainkan juga sebagai penyaluran ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu Boarding School Miftahul Huda berusaha meningkatkan beragam metode dalam pembelajaran seperti yang terlihat dalam mengembangkan metode belajar yang sering disebut dengan kajian diniyah.

## V. KESIMPULAN

Sistem pembelajaran *boarding school* MTs N 1 Purworejo hampir sama dengan sistem pembelajaran yang dipergunakan pada pondok pesantren Tujuan *output* peserta didik setelah lulus dari *boarding school* Miftahul Huda dan terjun ke masyarakat, yaitu agar mampu melaksanakan ibadah dengan baik, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menerapkan ilmu Al-Qur'an yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan memahami isinya, serta dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Penerapan aktivitas dalam *boarding school* Miftahul Huda dalam meningkatkan perilaku keberagamaan santri MTs N 1 Purworejo diamati dari segi ritual peribadatan, ketaatan, pemahaman keilmuan agama, serta penghayatan keagamaan. Beragam aspek ini ditingkatkan dengan cara melaksanakan rancangan yang telah dirumuskan oleh pengasuh boarding adalah; melatih kebiasaan santri untuk melaksanakan sholat tepat waktu, mengerjakan amalan sunnah seperti sholat sunnah dan puasa sunnah, melakukan kegiatan *muhadloroh*, mengkaji kitab kuning, menghafalkan Al-Qur'an, dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Aisyah. (2020). "Menegaskan Manusia sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan". *Jurnal PPKn dan Hukum*. 15 (1), 65.
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati. (2020). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58.
- Mujiati, Umi & Andi Triyanto. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*. 8 (1), 71-73.
- Mushfi Bali, M, & Mohammad Fajar Sodik. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Jurnal Palapa*. 7 (1),: 4.
- Najihaturrohmah. (2017). Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang. *Jurnal Tarbawi*. 3 (2), 209-210.
- Noer, Ali., Syahrani Tambak., & Harun Rahman. (2017). Upaya Ekstrakulikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal At-Thariqah*. 2 (1), 27.
- Pangaribuan, I., & Subakti, F. (2019). Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Teknologi Industri Pembangunan Cimahi. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 9(2), 128.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39.
- Sholikhun, Muhamad. (2018). Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*. 4 (1), 51.
- Suryana, Emis & Maryamah. (2013). Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Ta'dib*. 18 (2), 176.
- Sutrisno. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 6 (5), 509.
- Utomo, P., & Sakuroh, L. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB di SMP PGRI 174 Cikupa. *Jurnal Sisfotek Global*, 8(1), 2.
- Zulianingsih, Arni. (2019). Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (1), 76.